

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara-cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Metode kontrasepsi bekerja dengan dasar mencegah sperma laki-laki mencapai dan membuahi sel telur wanita (fertilisasi), atau mencegah telur yang sudah dibuahi untuk berimplimentasi (melekat) dan berkembang didalam rahim. Kontrasepsi dapat bersifat reversibel (kembali) atau permanen (tetap). Kontrasepsi yang reversibel adalah metode kontrasepsi yang dapat dihentikan setiap saat tanpa efek lama dalam mengembalikan kesuburan atau kemampuan untuk kembali memiliki anak. Metode kontrasepsi permanen atau yang kita sebut sterilisasi adalah metode kontrasepsi yang tidak dapat mengembalikan kesuburan karena melibatkan tindakan operasi (Sulistyawati, 2013 ; h.12).

Jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 adalah 32.490.835 jiwa dengan jumlah pasangan usia subur mencapai 6.527.869 jiwa, dimana pengguna KB baru sebesar (10,5%). Sedangkan pengguna KB aktif tahun 2018 sebesar (73,69%). Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Klaten tahun 2018 adalah sebanyak 196.717 pasangan, dengan jumlah peserta KB Aktif ada 137.109, dengan rincian persentase tertinggi menggunakan alat kontrasepsi hormonal yaitu suntik (59,0%), Implant (13,0%), Pil (11,2%), sedangkan lainnya masing-masing mencapai 49% KB Metode Operasi Wanita,

8,9% KB *Intra Uterin Devices*, 24 % kondom, 0,7% KB Metode Operasi Pria (Profil Kesehatan 2018 Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2018).

Hasil survei dan data kesehatan Kabupaten Klaten rata-rata wanita usia subur di kabupaten Klaten lebih banyak yang menggunakan KB suntik yaitu dengan persentase mencapai 59,0%. Karena KB suntik lebih efisien, efektif dan murah. Kontrasepsi suntik dibedakan menjadi dua, berdasarkan kandungan hormonnya. Pertama, kontrasepsi suntik yang mengandung hormon sintetik progesteron dalam bentuk sediaan *Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA)* 150 mg yang diberikan setiap 3 bulan atau 12 minggu. suntikan pertama diberikan 7 hari pertama saat periode menstruasi atau 6 minggu setelah persalinan jenis suntikan ini ada yang dikemas dalam cairan 1 ml atau 3 ml. Kedua, kontrasepsi suntik kombinasi progesteron estrogen, yaitu dalam sediaan 25 mg *Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA)* dan 5 mg *Estradiol Sipionat* yang diberikan 1 bulan sekali (Mega, 2017 ; h.149).

Disamping kelebihan yang ada KB suntik juga mempunyai efek samping. Efek Samping yang ditimbulkan karena kelebihan estrogen dan progesteron dapat menimbulkan perubahan tekanan darah yang dialami oleh akseptor KB suntik yang telah memakai lebih dari 2 tahun, tetapi ada juga akseptor KB yang telah kurang dari 2 tahun mengeluhkan adanya perubahan tekanan darah. pada wanita yang memakai kontrasepsi hormonal mengalami peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik terutama pada 2 tahun pertama penggunaanya Tidak pernah ditemukan terjadi peningkatan yang patologik karena jika kontrasepsi dihentikan biasanya tekanan darah akan kembali normal.

Tekanan darah normal dapat terjadi karena mekanisme tubuh yang bekerja secara sinergis dan dalam keseimbangan. Apabila terjadi gangguan atas

mekanisme ini, tekanan darah akan meningkat. Mekanisme tekanan darah didalam arteri terjadi karena Jantung memompa darah lebih kuat dari biasanya, karena ada sumbatan atau hambatan aliran darah, arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku, sehingga tidak dapat mengembang ketika jantung memompa darah melalui arteri tersebut, dan akan terjadi penurunan tekanan darah apabila terjadi pengurangan aktivitas jantung dalam memompa, arteri mengalami pelebaran, sehingga cairan yang keluar sirkulasi tidak terhambat.

Meskipun kontrasepsi suntik dapat mengalami perubahan tekanan darah pada akseptor, namun hal tersebut tidak menjadikan para akseptor untuk drop out dan beralih menggunakan kontrasepsi lain, sebaliknya akseptor suntik tetap meneruskan kontrasepsi yang digunakan. Hal ini dikarenakan kontrasepsi suntik memiliki banyak keuntungan diantaranya adalah sangat efektif, pencegahan kehamilan jangka panjang, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, tidak memiliki pengaruh terhadap ASI.

Berdasarkan teori yang ada menyebutkan bahwa penggunaan KB suntik dapat meningkatkan tekanan darah pada akseptor. Teori ini didukung hasil penelitian Intan Sari (2017), yang membuktikan hasil penelitian ada pengaruh KB suntik 3 bulan terhadap perubahan tekanan darah ditunjukkan dengan p value = 0,025 ( $p < 0,05$ ) serta didukung oleh hasil penelitian Rita Doveriyanti (2016), bahwa penggunaan KB suntik progesteron tunggal dan kombinasi progesteron esterogen berpengaruh terhadap peningkatan tekanan darah pada akseptor.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di BPM Wahyu Jatningsih Krajan Jomboran Klaten, akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik pada bulan Januari-Desember tahun 2017 diperoleh 1096 orang akseptor KB dan

pada bulan Januari-Desember 2018 diperoleh 876 orang akseptor KB. Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh terdapat 30 akseptor KB suntik selama 2 tahun, dan mengalami perubahan tekanan darah pada akseptor KB suntik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Perubahan Tekanan Darah Pada Akseptor KB Suntik di BPM Wahyu Jatiningih Krajan Jomboran Klaten”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu:  
“Bagaimana Gambaran Perubahan Tekanan Darah Pada Akseptor KB Suntik di BPM Wahyu Jatiningih Krajan Jomboran Klaten?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Perubahan Tekanan Darah Pada Akseptor KB Suntik di BPM Wahyu Jatiningih Krajan Jomboran Klaten.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui perubahan tekanan darah pada akseptor kontrasepsi suntik 1 Bulan di BPM Wahyu Jatiningih Krajan Jomboran Klaten.
- b. Mengetahui perubahan tekanan darah pada akseptor kontrasepsi suntik 3 Bulan di BPM Wahyu Jatiningih Krajan Jomboran Klaten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran program KB suntik serta mengetahui perubahan tekanan darah di BPM.

2. Bagi Institusi pendidikan Stikes Muhammadiyah Klaten

Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam memperkaya daftar pustaka, meningkatkan wawasan bagi mahasiswa serta pembaca pada umumnya tentang KB Suntik

3. Bagi Akseptor

Memberi informasi tentang program Keluarga Berencana khususnya tentang efek samping kontrasepsi suntik yaitu perubahan tekanan darah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan variabel dan sebagai bahan informasi yang berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemakaian KB suntik.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Variabel	Desain Studi	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Intan Sari (2017)	Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik <i>Depo Medroksi Progesteron Asetat</i> (DMPA) Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Akseptor KB DMPA Di Puskesmas Prabumulih Barat	a. Variabel bebas: Perubahan tekanan darah pada akseptor. b. Variabel terikat: Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA.	Jenis penelitian Deskriptif Korelasi Dengan menggunakan <i>Cross Sectional</i> .	Adanya hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik (DMPA) Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Akseptor KB DMPA.	Variabel penelitian, Lokasi dan Waktu penelitian.
2	Rita Doveriyanti (2016)	Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dengan Hipertensi.	a. Variabel bebas: hipertensi b. Variabel terikat: Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik.	Jenis penelitian observasional dengan menggunakan <i>Cross Sectional</i> .	Adanya hubungan Antara Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dengan Hipertensi.	Variabel penelitian, Lokasi dan Waktu penelitian.
3	Dahniar (2019)	Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik DMPA Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor.	a. Variabel bebas: Lama Penggunaan KB suntik DMPA. b. Variabel terikat: Peningkatan Berat Badan pada Akseptor.	Jenis penelitian analitik observasional dengan metode <i>Cross Sectional</i> .	Tidak ada hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan Berat badan.	Variabel penelitian, Lokasi dan Waktu penelitian.

